

**PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DESA
TERHADAP PRODUKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN
DI DESA CILANG KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN
TAHUN 2016**

Oleh
Erlin Nuryati
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh
Jln. R.E. Martadinata No.150 Ciamis

ABSTRAK

Pembangunan yang baik akan terselenggara apabila diawali dengan perencanaan yang baik pula, sehingga mampu dilaksanakan oleh seluruh pelaku pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu, maka proses perencanaan memerlukan keterlibatan masyarakat, diantaranya dengan melakukan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Penyelenggaraan musrenbang meliputi tahap persiapan, diskusi dan perumusan prioritas program/kegiatan, formulasi kesepakatan musyawarah dan kegiatan pasca musrenbang. Peningkatan produktivitas kerja merupakan sumber pertumbuhan yang utama untuk mewujudkan pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian perencanaan dan produktivitas keduanya saling tergantung dengan pola hubungan yang dinamis, tidak mekanistik, nonlinier dan kompleks. Kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa diperoleh total skor 4121 dengan skor rata-rata 274,73 dan presentase 59,72% berada pada kategori cukup baik. Artinya kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa pada dasarnya sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip musyawarah rencana pembangunan desa berdasarkan Buku Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (2008 : 15). Adapun produktivitas pelaksanaan pembangunan desa diperoleh total skor 4139 dengan skor rata-rata 275,93 dan presentase 59,99% berada pada kategori cukup baik. Artinya produktivitas pelaksanaan pembangunan sudah dilakukan sesuai dengan indikator-indikator standar kerja dalam produktivitas menurut Sedarmayanti (2014 : 230). Pengaruh kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa sebesar 5,62%. Sedangkan sisanya sebesar 94,38% merupakan faktor lain yang tidak diteliti seperti koordinasi, motivasi kerja serta evaluasi diduga memberikan pengaruh terhadap produktivitas pelaksanaan pembangunan. Sedangkan dengan menggunakan uji t diperoleh t hitung sebesar 2,378 > dari t tabel sebesar 1,980 sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh positif antara kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa terhadap produktivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran tahun 2016.

Kata Kunci: Musyawarah, Perencanaan, Pembangunan, Desa, dan Produktivitas, Kerja

A. PENDAHULUAN

Pentingnya produktivitas dalam meningkatkan kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa telah disadari secara universal, tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang maupun jasa. Peningkatan produktivitas juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada di bawah kondisi distribusi yang sama dan peroleh produktivitas sesuai dengan masukan tenaga kerja.

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan manajemen secara keseluruhan, demikian pula dengan menggunakan cara dan metode kerja yang terbaik dalam rangka usaha mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan suatu

gambaran tentang proses aktivitas dimana hasilnya disebut dengan rencana yang merupakan sebuah dokumen resmi dalam sebuah organisasi yang dilegalisasi oleh manajemen puncak dan dapat digunakan untuk menjadi pedoman (acuan) dalam rangka pelaksanaan sesuatu kegiatan serta menjadi alat ukur untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu aktivitas manajemen yang dilaksanakan oleh anggota manajemen yang bersangkutan. Keberhasilan atau kegagalan aktivitas manajemen sangat dipengaruhi oleh rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan penulis di Kantor Kepala Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terlihat bahwa produktivitas dalam pelaksanaan pembangunan masih rendah, hal itu dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Dalam program pembangunan ada yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Contohnya, dalam pelaksanaan pengecoran jalan di dusun golempong tidak sesuai dengan target, dimana proses yang harus selesai dalam waktu 90 hari hal ini tidak terjadi dan selesai pada hari ke 105.
2. Program pembangunan belum terealisasi sepenuhnya. Contohnya dalam rencana total program pembangunan ada 35 program. Namun yang terealisasi pada tahun 2016 hanya 14 program pembangunan, sedangkan sisanya 21 program pembangunan yang belum terealisasi.

Rendahnya produktivitas dalam pelaksanaan pembangunan tersebut diduga disebabkan karena kurangnya pemahaman di dalam kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kurangmemadainya kemampuan masyarakat pada umumnya dan aparat setempat dalam merencanakan pembangunan di daerahnya. namun karena perencanaan yang kurang maka dalam prosesnya menemui banyak kendala. Seperti kurangnya perencanaan dalam promosi serta pengusulan bantuan kepada pemerintah.
2. Kurangnya kepedulian masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan di Desa Ciliang. Contohnya, dalam pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan banyak masyarakat yang tidak hadir.

Selanjutnya untuk mempermudah proses penganalisaan terkait dengan permasalahan di atas, maka disusun rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana produktivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan musyawarah rencana pembangunan Desa terhadap Produktivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

B. LANDASAN TEORITIS

Menurut Sjafrizal (2014 : 27) bahwa “Dalam rangka mendorong dan mewujudkan keterpaduan antara pelaku pembangunan, maka perencanaan pembangunan bertujuan dan berfungsi sebagai alat koordinasi terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh dinas dan instansi guna dapat mencapai sasaran pembangunan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana.

Menurut Conyers & Hills dalam Tarigan (2012 : 5): ‘Perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang’. Selanjutnya untuk pengertian musyawarah desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Pasal 54 Ayat (1) tentang Desa. “Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat Desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa”. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan musyawarah rencana pembangunan merupakan wahana utama konsultasi publik yang digunakan pemerintah dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah di Indonesia..

Untuk mengukur kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa maka digunakan teori Berdasarkan Buku Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (2008 : 15):

- a. Prinsip Kesetaraan
- b. Prinsip Musyawarah
- c. Prinsip Anti-Dominasi
- d. Prinsip Keberpihakan
- e. Prinsip Anti-Diskriminasi
- f. Prinsip pembangunan desa secara holistik

Menurut Burhanudin (2015 : 282) “Produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini”. Sedangkan definisi kerja (Sugono, 2008:703) mengungkapkan bahwa: “Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu”. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa produktivitas kerja merupakan ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu atau dengan kata

lain mengukur efisiensi memerlukan identifikasi dari hasil kinerja.

Untuk mengukur produktivitas pelaksanaan pembangunan maka digunakan teori Menurut Sedarmayanti (2014 : 230) produktivitas pelaksanaan pembangunan dengan mengukur standar kerja dalam produktivitas pembangunan:

1. Standarisasi cara/ prosedur kerja
2. Standarisasi peralatan kerja
3. Standarisasi lingkungan kerja
4. Standarisasi tenaga kerja
5. Standarisasi pemakaian material
6. Standarisasi kinerja (*performance*)

C. METODOLOGI PELENTIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2014: 13) adalah :

Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain atau jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain penelitian kolerasional. "Penelitian kolerasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada". (Arikunto, 2013:4)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dengan jumlah populasi 1100 orang dan sampel 92 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Study kepustakaan (*Library Research*) , yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Study Lapangan , yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan penelitian pada Kantor Kepala Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, melalui kegiatan:
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian.

- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meminta penjelasan langsung melalui wawancara dengan Kepala Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.
- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden, yaitu Kepala Keluarga Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, penulis menggunakan analisis kuantitatif melalui pengolahan data yang ditabulasikan dan dideskripsikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu dengan cara skor/nilai tertinggi dikurangi skor/nilai terendah.
2. Menentukan Kategori Penilaian
3. Menentukan Persentase

Dalam distribusi frekuensi, total skor kenyataan dari masing-masing item pernyataan dapat dipresentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2009:199)

Keterangan:

Total skor: jumlah skor kenyataan untuk masing-masing item (kedua variabel)

Skor ideal: skor tertinggi x jumlah responden
(5 x 92) = 460

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, maka dilakukan uji statistik parametrik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment (r), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum x^2$: $(x - \bar{x})^2$

$\sum y^2$: $(y - \bar{y})^2$

$\sum xy$: Jumlah hasil kali dari x dengan y

Untuk memberikan interpretasi beberapa pada hubungan kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa (X) terhadap variabel produktivitas pelaksanaan pembangunan (Y), maka penulis akan menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2013 : 184) sebagai berikut:

**TABEL 1
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN
INTERPRETASI
KOEFSIEN KORELASI**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sugiyono (2016: 184)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat ditafsirkan dari koefisien determinasi menurut (Sugiyono, 2012:215) dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd: Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi Product Moment

Selanjutnya untuk menentukan seberapa besar pengaruh kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa (X) terhadap variabel produktivitas pelaksanaan pembangunan (Y), maka penulis akan menggunakan pedoman menurut Rahmat (2009 : 90) sebagai berikut:

**TABEL 2
PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN
DETERMINASI**

Interval koefisien	Tingkat Pengaruh
< 4 %	Pengaruhnya rendah sekali
5% - 16 %	Pengaruhnya rendah tapi pasti
17% - 49 %	Pengaruhnya cukup berarti
50 % - 81 %	Pengaruhnya tinggi/kuat
> 82 %	Pengaruhnya sangat kuat

(Rahmat, 2009:90)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

• Kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL 3
REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK
VARIABEL KEGIATAN MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DESA DI DESA
CILIANG KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN
(n=92)**

NO	PERNYATAAN	SKOR	KATEGORI	PERSENTASE	KATEGORI
1.	Keterwakilan peserta musyawarah rencana pembangunan desa berdasarkan unsur kewilayahan	242	Cukup Baik	52,61	Cukup Baik
2.	Keterwakilan peserta berdasarkan jenis kelamin	222	Kurang Baik	48,26	Cukup Baik
3	Keterwakilan tiap unsur dan elemen masyarakat	268	Cukup Baik	58,26	Cukup Baik
4.	Proses pengambilan keputusan rencana pembangunan dalam kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa	278	Cukup Baik	60,43	Cukup Baik
5.	Pengambilan keputusan rencana pembangunan	311	Cukup Baik	67,61	Baik

	desa dilakukan secara mufakat dan atau voting				
6.	Proses musyawarah rencana pembangunan desa melalui semua komponen masyarakat secara seimbang	269	Cukup Baik	58,48	Cukup Baik
7.	Keterlibatan kelompok masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan desa	279	Cukup Baik	60,65	Cukup Baik
8.	Pemberian kesempatan bagi masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam musyawarah rencana pembangunan desa	279	Cukup Baik	60,65	Baik
9.	Ada usaha untuk mendorong generasi muda untuk aktif dalam musyawarah rencana pembangunan desa	280	Cukup Baik	60,87	Baik
10.	Pengambilan keputusan sesuai dengan pendapat yang disetujui	316	Baik	68,70	Baik
11.	Persamaan hak untuk mengemukakan pendapat	280	Cukup Baik	60,87	Baik
12.	Persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi warga desa dalam menjadi peserta musyawarah rencana pembangunan desa	306	Cukup Baik	66,52	Baik
13.	Rencana pembangunan sesuai dengan kebutuhan wilayah	280	Cukup Baik	60,87	Baik
14.	Prioritas kegiatan pembangunan tidak melihat egosektoral dan egowilayah	268	Cukup Baik	58,26	Cukup Baik
15.	Rencana pembangunan meningkatkan kesejahteraan secara merata	243	Cukup Baik	52,83	Cukup Baik
JUMLAH		4121	Cukup Baik	895,87	Cukup Baik
RATA-RATA		274,73		59,72	

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran diperoleh total skor kenyataan 4121 dengan skor rata-rata 274,73 dan jika dipresentasikan 59,72% berada pada kategori cukup baik.

• **Produktivitas Pelaksanaan Pembangunan**

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa produktivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten

Pangandaran dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4
REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK
VARIABEL PRODUKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA CILIANG
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN
(n=92)

NO	PERNYATAAN	SKOR	KATEGORI	PERSENTASE	KATEGORI
1.	Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembangunan	316	Baik	68,70	Baik
2.	Prosedur dalam pelaksanaan pembangunan	317	Baik	68,91	Baik
3.	Pemilihan daya guna peralatan dalam pelaksanaan pembangunan	260	Cukup Baik	56,52	Cukup Baik
4.	Pengaturan pelayanan dalam pelaksanaan pembangunan	274	Cukup Baik	59,57	Cukup Baik
5.	Swadaya masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan	275	Cukup Baik	59,78	Cukup Baik
6.	Dukungan dari lingkungan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan	287	Cukup Baik	62,39	Baik
7.	Komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan	288	Cukup Baik	62,61	Baik
8.	Struktur waktu kerja dalam pelaksanaan pembangunan	295	Cukup Baik	64,13	Baik
9.	Pengorganisasian yang baik dalam pelaksanaan pembangunan	280	Cukup Baik	60,87	Cukup Baik
10.	Tenaga kerja yang terdidik dalam Pelaksanaan Pembangunan	276	Cukup Baik	60,00	Cukup Baik
11.	Perhitungan sumber daya dalam pelaksanaan pembangunan	284	Cukup Baik	61,74	Baik
12.	Tersedianya bahan baku dalam pelaksanaan pembangunan	275	Cukup Baik	59,78	Cukup Baik
13.	Kualitas dalam pelaksanaan pembangunan	253	Cukup Baik	55,00	Cukup Baik
14.	Kepuasan dalam pelaksanaan pembangunan	246	Cukup Baik	53,48	Cukup Baik
15.	Konsistensi periode dan waktu dalam pelaksanaan pembangunan	213	Kurang Baik	46,3	Cukup Baik
JUMLAH		4139	Cukup Baik	899,78	Cukup Baik
RATA-RATA		275,93		59,99	

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel produktivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

diperoleh total skor kenyataan 4139 dengan skor rata-rata 275,93 dan dipersentasekan sebesar 59,99% berada pada kategori cukup baik.

- **Pengaruh Kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa terhadap Produktivitas Pelaksanaan Pembangunan**

Sebelum menganalisis pengaruh kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa (variabel X) terhadap produktivitas pelaksanaan pembangunan (variabel Y) di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, maka terlebih dahulu menghitung besarnya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil perhitungan, di dapat nilai r_{xy} sebesar 0,237 dengan menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 : 184), termasuk pada kategori rendah, jadi terdapat hubungan yang rendah antara kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa terhadap produktivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Hasil perhitungan koefisien determinasi di dapat sebesar 5,62% artinya kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa dapat berpengaruh terhadap produktivitas pelaksanaan pembangunan 5,62% sedangkan 94,38% merupakan faktor lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas pelaksanaan pembangunan tersebut diduga diantaranya adalah koordinasi, motivasi kerja serta evaluasi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

- **Simpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian pada Bab sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa dikategorikan cukup baik. Hal ini didasarkan atas hasil angket yang diberikan kepada 92 responden, yang menghasilkan total skor sebanyak 4121 dengan skor rata-rata sebesar 274,73 dan persentase sebesar 59,72% berada pada kategori cukup baik.
- b. Produktivitas pelaksanaan pembangunan dikategorikan cukup baik. Hal ini didasarkan atas hasil angket yang diberikan kepada 92 responden, yang menghasilkan total skor sebanyak sebesar 4139 dengan skor rata-rata sebesar 275,93 dan persentase sebesar 59,99% berada pada kategori cukup baik.
- c. Pengaruh kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa terhadap produktivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran memiliki koefisien determinasi sebesar 50,62%. Artinya pengaruh kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa

terhadap produktivitas pelaksanaan pembangunan adalah rendah.

- **Saran**

1. Untuk mengoptimalkan kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa sebaiknya melakukan berbagai upaya seperti mendokumentasikan secara baik kesepakatan yang dicapai dalam musyawarah rencana pembangunan. Memperbaiki koordinasi waktu dan logistik musyawarah rencana pembangunan desa agar terkoordinasi dengan baik. Menciptakan mekanisme untuk meningkatkan akuntabilitas musyawarah rencana pembangunan untuk memantau kinerja pasca kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa agar bisa dilaksanakan dengan baik.
2. Untuk meningkatkan produktivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebaiknya dilakukan berbagai upaya seperti, menyesuaikan antara anggaran pelaksanaan pembangunan dengan target yang akan dicapai supaya tidak terjadi pembangunan yang tidak terselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Mengadakan perencanaan diawal dalam setiap pekerjaan yang akan dikerjakan serta dikerjakan dengan teliti sehingga pelaksanaan pekerjaan yang dikerjakan dapat tertata dan dapat menghasilkan kualitas kerja yang baik.
3. Mengingat kegiatan musyawarah rencana pembangunan desa berpengaruh terhadap produktivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran maka sebaiknya Pemerintah Desa Ciliang lebih memperhatikan indikator-indikator kegiatan musyawarah rencana pembangunan yang masih kurang agar dilaksanakan dengan lebih baik sehingga produktivitas pelaksanaan pembangunan Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat berhasil dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2014. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan organisasi*. Bandung: PT Repika Aditama.

Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhanudin Yusuf. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dokumen:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

IDENTITAS PENULIS

Erlin Nuryati, Lahir di Jakarta, 27 Juni 1995.
Tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh. Saat ini penulis tinggal di Dusun Cikubang RT 002/ RW 004 Di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.